

PERAN PENATA SUARA DALAM PROGRAM “ASAL” ASLI ATAU PALSU

Dita Inriyani¹

Rini Lestari²

ABSTRACT

This study aims to how the role of the program audioman “ASAL” Asli atau Palsu. This research applies the theory of the role (role theory) to discuss in detail behind the process of pre-production, production and post-production. The paradigm used is the paradigm of post-positivism. This study used a qualitative approach. The theory used is a theory of the role (role theory), while the method used is descriptive qualitative method. The results of a study reported in the audioman importance of a program and its importance to researches know how the process of pre-production, production and post-production process behind the scenes of a television workers, especially audioman. By using the theory of the investigators so find out whether the pre-production, production, and post-production is already audioman do well. Audioman always improve the sound quality in the event program to work in a team to be able to get maximum results, not only with the team, but with all the talent on the stage. Audioman should be ready with all the risks that occur if that's not good for the program, audioman must be responsive and trough in responding to such a subject. Pre-production process itself in an important part prior to the production process, where in pre-production process there must be careful planning for the needs of audio tools that will be used, and in prepatation for production in the studio and when production tapping tahe place audioman take full responsibility for the sound produced, and when the post-production stage of evaluation audioman hoid what has been done. The conclusion of this research if the role audioman using the theory of the role (role theory) more refers to the function audioman which is to regulate and balance of sound quality, adjustment audioman is fitting in with fellow crew ASAL order to make a harmonius, working relationship asa process that is a pre-production, production, post-production, and the importance of the program audioman on ASAL TRANS7.

Keywords: Role, Audioman, ASAL

PENDAHULUAN

Penata suara (*audioman*) adalah seseorang yang menguasai sistem *audio* dan bertanggung jawab terhadap kualitas *audio*, dan mengoperasikan *mixer audio* secara profesional sesuai dengan kebutuhan produksi program. Seseorang dengan keahlian dan pengalaman dalam memproduksi dan mencampurkan suara melalui *analog* dan *digital*. Seorang *audioman* umumnya sudah terbiasa dengan rancangan, instalasi, dan kegiatan dari merekam suara, menambah suara, atau alat-alat penyiaran suara termasuk konsol dalam format yang besar dan yang kecil.

TRANS7 kembali menghadirkan sebuah tayangan terbaru, program acara “ASAL” Asli atau Palsu yang berformatkan *variety show* ini tayang setiap hari sabtu dan minggu pukul 18.45 WIB yang dipandu oleh Gilang Dirga sebagai *host* dan Gracia Indri dengan beberapa rekan artis lainnya sebagai komentator. Program acara ASAL TRANS7 ini sebagai acara lomba mirip dengan artis atau *public figure* ternama.

Televisi diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1962, dan diresmikan oleh presiden Soekarno pada 24 agustus 1962. Hingga saat ini industri televisi semakin berkembang.

¹ Mahasiswi Konsentrasi Broadcast Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur,

² Dosen Pembimbing

Bukan hanya televisi milik Negara, tetapi saat ini televisi swasta sangat berkembang pesat dibanding televisi Republik Indonesia dengan mengikuti kebutuhan masyarakat kita akan kebutuhan informasi. Banyaknya stasiun televisi yang bermunculan maka banyak pula stasiun-stasiun televisi yang memproduksi program-program acara atau program berita yang disuguhkan untuk khalayak/masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan mengambil **judul "Peranan Audioman Dalam Program "ASAL" Asli Atau Palsu di TRANS7"**. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori peranan (*role theory*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivism*, Alasan peneliti menggunakan *post positivism* karena disini peneliti mengamati langsung objek atau program berita yang diteliti melalui observasi dan tidak hanya observasi, dilengkapi juga metode sumber datanya. Sehingga disini peneliti ada hubungan interaktif antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dengan sedalamdalamnya melalui pengumpulan data sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa fenomena dapat terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mencoba menjelaskan dan mengeksplor gejala-gejala yang terjadi di lapangan dengan melihat peranan yang dijalankan seorang *Audioman* dalam program "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7.

Subyek dalam penelitian ini adalah *Audioman* Subyek terdiri dari *Key Informan* dan *Informan* yang telah dipilih oleh peneliti. Obyek penelitian disini adalah program "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7. Alasan

peneliti memilih obyek tersebut adalah untuk mengetahui peranan kerja yang dilakukan *audioman* dalam program "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Studio Gedung Putih TRANS7, Gedung Putih Jl. Santunan Jaya No.7 Bintaro Sektor 9 pada bulan September sampai November 2016. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber agar mendapatkan data-data yang spesifik sesuai yang diperlukan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada program acara berformatkan *variety show*. Hasil penelitian berikut peneliti akan membahas melalui hasil yang sudah diusahakan, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan *audioman* dalam program "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7. Peneliti sudah melakukan beberapa usaha guna melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak yang terkait di "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7 yaitu Vicky Fawzy sebagai *Senior Audioman* sebagai audio FOH (*Front Of House*), Nanda Dermawan sebagai *Junior Audioman* yang bertugas sebagai *audio broadcast*, Fikriawan *Junior Audioman* yang bertugas sebagai *Audio Floor*, Denny Dermawan Ibrahim sebagai *Floor Director*, dan Okky Noviansyah sebagai *Program Director*. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi partisipan, mengamati pihak yang terkait secara mendetail dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh *Audioman* dan *team* selama pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Penelitian ini berlangsung sejak September 2016.

"ASAL" Asli atau Palsu merupakan sebuah program berformatkan *Variety Show* yang ditayangkan setiap Sabtu dan Minggu dan dikemas secara apik. Program *Variety*

Show yang mempunyai *tagline* "ASAL Asli atau Palsu TRANS7" ini selalu menghadirkan para kontestan masyarakat yang merasa dirinya mirip artis atau *public figure* ternama.

Program "ASAL" Asli atau Palsu TRANS7 juga merupakan program *variety show* yang

santai dan banyaknya hiburan-hiburan yang tidak membuat para pemirsa saat menyaksikan menjadi tidak jenuh. Terlebih program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 yang mempunyai jam tayang di malam hari ketika semua khalayak beristirahat disaat *weekend*. Keadaan seperti itu yang harus menjadi acuan seorang *audioman* bagaimana peran *audioman* dalam program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 untuk menghasilkan audio yang bagus agar program ASAL menjadi tontonan favorit untuk para pemirsa di waktu tersebut dan tetap menghasilkan tayangan yang maksimal.

Dibalik peranan yang dilakukan oleh *audioman* pasti ada sebuah visi, misi, tujuan yang ingin *audioman* capai, bukan saja hanya seorang *audioman*, tetapi semua *team* yang terlibat di program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 yang sudah mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing baik itu, di dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui *key informan* dan beberapa *informan* di program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 bukan hanya *audioman* tetapi semua individu ikut terlibat dalam proses meningkatkan kualitas sesuai dengan peranan hak dan kewajibannya terhadap jabatannya masing-masing di program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7. Meningkatkan sebuah hasil yang ingin dicapai oleh *audioman* dan *team* itu sangat membutuhkan proses yang detail untuk mendapatkan hasil yang sesuai, maka dari itu prosesnya dibagi melalui pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada tahap pra produksi yang harus dilakukan oleh seorang produser dan *team* harus melewati proses yang dinamakan *Brainstorming*, dimana di dalam proses *brainstorming* seluruh *team* termasuk *audioman* akan membicarakan semua kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan pada saat produksi berlangsung. Di dalam *brainstorming*, semua *team* bertukar pikiran, memecahkan setiap masalah, dan menyempurnakan yang telah mereka diskusikan. *Audioman* dan *team* mempunyai

jadwal khusus untuk melakukan *brainstorming* sebelum proses *tapping* atau proses produksi program berlangsung.

Team audiomani dalam sebuah pra produksi selain melakukan tukar pikiran lalu akhirnya menjadi sebuah persiapan alat yang siap, *audioman* juga harus memastikan kembali apakah persiapan yang *audioman* tetapkan sudah sesuai dengan apa yang harus dipersiapkan untuk *tapping* esok hari atau belum agar tidak ada hal yang tertinggal untuk dipersiapkan.

Setelah melewati proses pra produksi, kemudian produser dan *team* (termasuk *audioman*) akan menjalankan proses produksi. Selama mereka menjalankan produksi, berarti semua proses di tahap pra produksi sudah siap dan sempurna, sistem produksi di program “ASAL” Asli atau Palsu di TRANS7 yaitu produksi *Taping*. Produksi *taping* dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu dan di mulai dari pukul 10.00 WIB hingga selesai. Menjadi salah satu kendala produksi *taping* adalah sering terjadinya keterlambatan atau perpanjangan waktu *tapping*. Maka dari itu, waktu bisa berubah ketika memulai untuk *shooting taping*. Sebelum proses produksi *tapping* mulai, seluruh kru ASAL mengadakan persiapan terlebih dahulu di studio, tak terkecuali *audioman*.

Seorang *senior audiomani* pada umumnya di setiap produksi pasti memerintah *team* nya untuk bekerja secara cepat dan tangkas agar tidak membuang waktu. *Audioman* pada saat produksi sangat menginginkan untuk seluruh *team* sudah memahami isi dari *rundown* yang sudah dibagikan oleh tim produksi, karena *audioman* saat proses produksi sangat berpatokan dengan *rundown*. *Rundown* sendiri adalah acuan yang digunakan pada saat *shooting*, *rundown* akan digunakan oleh Produser, *Production*

Assistant (PA), Program Director (PD), Floor Director (FD), Cameramen, Audiomani, Lighting and Home Band.

Program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7, merupakan program yang tayang di malam hari, jenis program yang santai, dan penuh

kejutan. Seperti yang sudah dijelaskan di proses produksi, “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 mempunyai sistem produksi yaitu produksi *tapping*. Peneliti sudah menjabarkan beberapa hasil penelitian di Pra Produksi, Produksi, dan sekarang peneliti akan menjabarkan hasil penelitian di proses Paska Produksi.

Program “ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 Menurut Analisis SWOT. Analisis SWOT yang peneliti lakukan untuk menjabarkan kekuatan *audioman* dalam program ASAL TRANS7. *Strengths* (Kekuatan) : 1. *Audioman* dapat menyeimbangkan suara yang dihasilkan. 2. *Audioman* dapat mengatur karakter suara yang dihasilkan. 3. *Audioman* dapat menghasilkan suara yang dihasilkan menjadi lebih baik. *Weakness* (Kelemahan): 1. Pada saat *improve rundown audiomann* tidak cepat tanggap menangannya. 2. Menemui karakter suara baru yang dihasilkan dari bintang tamu atau peserta baru yang belum pernah ditemui sebelumnya. 3. Apabila terjadi kesalahan teknis akan berakibat buruk pada jalannya produksi seperti tidak keluarnya suara pada *mic*. *Oportunities* (Peluang): 1. Jika kualitas suara yang dihasilkan dalam produksi bagus maka otomatis akan mempengaruhi kualitas programnya menjadi bagus juga. 2. Jika *audioman* bekerja secara cepat tanggap dan teliti maka tidak akan adanya kesalahan pada produksi. 3. Jika *audioman* dan *team* bekerja sama dengan baik saat proses produksi maka pekerjaan yang dilakukan saat produksi menjadi lebih ringan. *Threats* (Ancaman): 1. Jika *audioman* tidak bekerja dengan baik saat proses produksi maka akan mempengaruhi kualitas programnya juga. 2. Jika *audioman* dan *team* tidak bekerja sama dengan baik maka kualitas suara yang dihasilkan akan menjadi menurun atau tidak bagus. 3. Jika *audioman* dan *team* tidak bekerja secara cepat tanggap dan teliti pada saat produksi berlangsung maka akan selalu ada re-take di setiap produksi.

SIMPULAN

Setelah peneliti mengamati bagaimana peranan *audioman* dalam program acara

“ASAL” Asli atau Palsu TRANS7 melalui proses tahap pra produksi, produksi, dan paska produksi. Maka dalam bab V ini, peneliti membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih 3 bulan dari awal September – November 2016.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini di lihat dari aspek-aspek produksi program: Pra, Produksi dan Paska Produksi

Pada saat pra produksi *audioman* melakukan *meeting* dengan tim *audio* untuk membahas peralatan yang akan dipakai pada saat produksi yang kemudian informasi tersebut disampaikan kepada tim produksi.

Produksi yang dilakukan program ASAL adalah produksi *tapping*, produksi *tapping* yang dilakukan kru ASAL adalah setiap hari sabtu atau minggu jam 14.00 WIB di Studio Gedung Putih Bintaro sektor IX. Kru ASAL diwajibkan datang jam 10.00 WIB untuk melakukan persiapan produksi terlebih dahulu dan persiapan dilakukan selama 4 (empat jam), selama persiapan tersebut *audioman* mempersiapkan seluruh peralatan *audio* dan mengecek kembali alat-alat tersebut untuk memastikan apakah ada kendala atau tidak.

Setelah proses persiapan produksi selesai seluruh kru ASAL memulai produksi *tapping* dan *audioman* dan timnya mulai bekerja, tim *audio* di ASAL TRANS7 terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya *audio broadcast* untuk merecord suara atau menyiarkan suara, *audio Front Of House (FOH)* untuk mengatur seluruh suara yang ada di *stage* (panggung), dan *audio floor* adalah perpanjangan informasi dari *stage* (panggung) ke *FOH* dan *broadcast*. Pada saat produksi *tapping* sudah mulai *audioman FOH* khususnya mulai mengatur alat kerjanya yaitu *digital mixer*, *digital mixer* sendiri adalah untuk mengatur karakter suara *tallent* dan menyeimbangkan suara *tallent* ataupun homeband. Terdengar begitu *simple* pekerjaan yang dilakukan *audioman* dan timnya tetapi menurut peneliti pekerjaan yang dilakukan *audioman* cukup rumit, sedikit saja kesalahan yang dilakukan *audioman* pada saat *tallent*

sedang menyampaikan informasi itu harus *cut* dan kembali di ulang atau *re-take*.

Setelah proses produksi *tapping* selesai yang dilakukan *audioman* dan timnya adalah mengevaluasi pekerjaan mereka pada saat produksi tadi, jika pada saat produksi terjadi kesalahan maka hal tersebut akan dibahas pada saat evaluasi. Evaluasi di adakan sejam setelah proses produksi selesai.

Pentingnya *Audioman* dalam Program ASAL TRANS7. Peran *audioman* dalam setiap program televisi sangatlah penting, seorang *audioman* yang mengatur kualitas suara suatu program. Suatu program akan berkualitas suara yang buruk atau tidak adanya suara yang keluar dari televisi kalau tidak adanya peran seorang *audioman* di belakangnya. *Audioman* yang mengatur keseimbangan suara dan karakter suara yang dihasilkan lewat alatnya, yaitu *audio mixer*. Dalam program ASAL TRANS7 *audioman* menggunakan alat, yaitu *digital mixer*. Program acara ASAL pada dasarnya tidak akan berjalan sukses dan menjadi tayangan yang menarik untuk ditonton apabila tidak ada peran *audioman* yang berpengalaman dibalik layar suatu program.

SARAN

Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagipara calon Sarjana Komunikasi yang berada di konsentrasi Broadcast Journalism, khususnya pemahaman tentang peran yang dilakukan *audioman* dalam program televisi agar sesuai dengan keinginan dalam mencapai tujuannya.

Saran Praktis

1. Program "ASAL" Asli atau Palsu harus lebih ditingkatkan lagi dari segi kualitas suara.
2. Selalu bertahan untuk menjadi program yang berkualitas.
3. Membuat inovasi baru yang lebih banyak agar jam tayang program "ASAL" Asli atau Palsu bisa bertambah, karena acaranya

sangat menarik dan sangat tepat tayang di malam hari.

4. *Audioman* dan *team* apabila menjalankan produksi *taping* alangkah baiknya dipercepat sesuai dengan kesepakatan jam *shooting*.
5. *Audioman* alangkah baiknya bekerja lebih cepat tanggap saat menyeimbangkan suara para *talent* di *stage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa "Suatu Pengantar"*. Bandung: Rekatama Media.
- Bagong, Suyanto, Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Burhan, Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mabruri KN, Anton. 2009. *Penulisan Naskah TV*. Depok: Mind 8 Publishing House.